

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Kanker leher rahim (serviks) atau karsinoma serviks uterus merupakan kanker pembunuh wanita nomor dua di dunia setelah kanker payudara. Setiap tahunnya, terdapat kurang lebih 500 ribu kasus baru kanker leher rahim (*cervical cancer*), sebanyak 80 persen terjadi pada wanita yang hidup di negara berkembang. Sedikitnya 231.000 wanita di seluruh dunia meninggal akibat kanker leher rahim. Dari jumlah itu, 50% kematian terjadi di negara-negara berkembang. Hal itu terjadi karena pasien datang dalam stadium lanjut.

Menurut data departemen kesehatan RI tahun 2007, penyakit kanker leher rahim saat ini menempati urutan pertama daftar kanker yang diderita kaum wanita Indonesia. Saat ini ada sekitar 100 kasus per 100 ribu penduduk atau 200 ribu kasus setiap tahunnya kanker serviks yang sudah masuk ke stadium lanjut sering menyebabkan kematian dalam jangka waktu relatif cepat. setiap hari di Indonesia ada 40 orang wanita terdiagnosa dan 20 wanita meninggal karena kanker serviks.

Kasus kanker serviks (leher rahim) di RSUD Dr Soetomo menduduki peringkat paling banyak dibanding kanker lainnya. Ini peringatan bagi wanita untuk lebih menjaga kesehatan reproduksinya. Menurut data di poli paliatif RSUD Dr Soetomo, kanker serviks paling banyak diderita. Tahun lalu tercatat ada 2.312 pasien yang melakukan pengobatan di poli tersebut. "Jumlah ini tercatat paling banyak dibanding pasien kanker lainnya urutan berikutnya pasien yang berobat di poli paliatif adalah kanker payudara 941 pasien, kanker ovarium 546 pasien dan

kanker nasofaring 510 pasien”. Ada tambahan 1.000 sampai 1.500 baru setiap tahunnya.

Berdasarkan cara penyembuhannya ada 3, yaitu operasi, kemoterapi dan radiasi. Pada penyembuhan operasi dilakukan bila pasien tersebut dalam kurun stadium awal dikarenakan sel-sel didalam tubuh yang terkena serangan kanker tersebut masih berumur muda dan mudah diangkat. Sedangkan stadium lanjut perlu dilakukan kemoterapi. Kemoterapi tersebut adalah proses pengobatan dengan menggunakan obat-obatan yang bertujuan untuk membunuh atau memperlambat pertumbuhan sel-sel kanker. Banyak obat yang digunakan dalam kemoterapi. Kemoterapi adalah upaya untuk membunuh sel-sel kanker dengan mengganggu fungsi reproduksi sel.

Kemoterapi merupakan cara pengobatan kanker dengan jalan memberikan zat atau obat yang mempunyai khasiat membunuh sel kanker. Kemoterapi bermanfaat untuk menurunkan ukuran kanker sebelum operasi, merusak semua sel-sel kanker yang tertinggal setelah operasi, dan mengobati beberapa macam kanker darah. Kemoterapi ini merupakan merupakan bentuk pengobatan kanker dengan menggunakan obat sitostatika yaitu suatu zat-zat kimia yang dapat menghambat proliferasi sel-sel kanker.

Berbagai cara macam pemberian kemoterapi ke dalam tubuh manusia yaitu induksi, adjuvant dan neo adjuvant. Hal ini dilihat dari stadium kanker pasien tersebut.

Dari berbagai pemberian kemoterapi ada efek samping yang ditimbulkan yaitu efek samping yang selalu hampir dijumpai adalah mual, muntah, diare, konstipasi, faringitis, esophagitis dan mukositis, mual dan muntah biasanya timbul

selang beberapa lama setelah pemberian obat sitotoksika dan berlangsung tidak melebihi 24 jam.

Perubahan kadar Hb (hemoglobin) merupakan salah satu efek samping dari pemberian obat sitotoksika terhadap sel normal yang merupakan efek toksik akut dan kronis dari kemoterapi tersebut. Efek akut yang mengakibatkan perubahan kadar hemoglobin adalah gangguan gastrointestinal seperti mual, muntah, diare, hilangnya nafsu makan dan terjadinya perubahan pengecapan yang mengakibatkan gangguan asupan makan seperti asupan protein, vitamin B12, dan zat besi. Efek kronis adalah mielosupuratif, anemia, leukopenia, trombositopenia, efek sitotoksik ke sumsum tulang.(Janet 2008)

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang diberi judul “Perbandingan kadar Hb sebelum dan sesudah tahap pertama kemoterapi pada pasien kanker serviks di rumah sakit RSUD. Dr. Soetomo Surabaya.”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana perbandingan jumlah kadar Hb pasien kanker serviks sebelum dan sesudah tahap pertama kemoterapi di rumah sakit RSUD Dr.Soetomo Surabaya?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan jumlah kadar Hb sebelum dan sesudah tahap pertama kemoterapi pada pasien kanker serviks yang belum sama sekali kemoterapi di RSUD Dr.Soetomo Surabaya.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### 1.4.1 Peneliti

1. Menambah wawasan penulis tentang perbandingan jumlah kadar Hb pada pasien kanker serviks yang melakukan kemoterapi sebelum dan sesudah
2. Mengetahui penyakit kanker serviks
3. Menambah wawasan tentang terapi kemoterapi pada pasien kanker

### 1.4.2 Pasien Kanker serviks

Sebagai bahan acuan untuk memperbaiki kualitas hidup dan membunuh sel-sel kanker yang mulai dari kecil sampai besar. Perlu disadari bahwa pemberian kemoterapi tersebut sangat bagus untuk menghambat sel – sel kanker yang merusak jaringan tubuh manusia mulai dari awal.